

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penurunan angka kematian ibu dan anak tidak dapat lepas dari peran pemberdayaan masyarakat, salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 (delapan belas) tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. Penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2021 adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%. Penyakit infeksi masih merupakan penyebab kematian terbanyak pada masa post neonatal, pada tahun 2021, pneumonia dan diare masih menjadi penyebab kematian terbanyak pada masa post neonatal, yaitu 14,4% karena pneumonia dan 14% karena diare (Kemenkes, 2021).

ASI Eksklusif adalah intervensi yang paling efektif untuk mencegah kematian anak. Hanya sepertiga penduduk Indonesia secara eksklusif menyusui anak-anak mereka pada enam bulan pertama. Ada banyak hambatan untuk menyusui di Indonesia, termasuk anggota keluarga dan dokter yang tidak mendukung. Beberapa ibu juga takut menyusui karena alasan menyakitkan dan

tidak praktis (Dinkes Prov. Bali, 2021). Anak-anak yang diberi ASI eksklusif 14 kali lebih kecil kemungkinannya untuk meninggal dalam enam bulan pertama dari pada anak yang tidak disusui. ASI juga dapat mengurangi kematian akibat infeksi saluran pernafasan akut dan diare (Lancet, 2016).

Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, menyebutkan bahwa “ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral)”. Pada tahun 2021, secara nasional cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif sebesar 56,9%, tertinggi di NTB yaitu 82,4% sedangkan terendah di provinsi Maluku sebesar 13,0%. Persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 82,7%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah DKI Jakarta (98,5%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Bali (59,8%) (Kemenkes, 2021).

Cakupan ASI Eksklusif pada bayi umur 6 bulan di Provinsi Bali sebesar 75,9% dan cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebesar 59,9%, capaian ini sudah di atas target cakupan ASI Eksklusif nasional yang ditetapkan yaitu 40%, namun terlihat gap antara cakupan ASI Eksklusif dan IMD sebesar 16%, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif diberlakukan inisiasi menyusu dini saat kelahirannya. Sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga dengan upaya pemberian konseling dan promosi kesehatan pada ibu hamil dan keluarga (Dinkes Prov. Bali, 2021). Hal ini juga terjadi di RSUD Kabupaten Klungkung, dilihat dari rekapan

laporan GSI RSUD Kabupaten Klungkung tahun 2020-2021, dimana angka cakupan IMD pada tahun 2020 yaitu sebesar 34,22% mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 31,52%, sedangkan data ASI Eksklusif pada tahun 2020 yaitu 59,04 % meningkat di tahun 2021 menjadi 63,23%.

Keberhasilan menyusui merupakan upaya bersama membutuhkan informasi yang benar dan dukungan kuat untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan ibu dapat menyusui secara optimal. Meskipun menyusui adalah keputusan ibu, namun akan lebih baik bila adanya dukungan kuat dari para ayah, keluarga, teman kerja dan masyarakat (Kemenkes, 2019). Tahap persiapan, pemberdayaan diri, pendampingan keluarga atau suami dalam memberikan dukungan mental, spritual dan juga IMD merupakan beberapa elemen penting dalam *Gentle Birth* (Kumala, 2020).

Pengeluaran ASI sangat dipengaruhi oleh perasaan ibu terhadap dirinya sendiri, bayinya, serta lingkungan di sekitarnya (Chomaria, 2020). Para ayah berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja. Sebenarnya ayah mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena ayah akan turut menentukan kelancaran reflek pengeluaran air susu ibu yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Jayanti, 2021). Pijat pada ibu nifas yang direkomendasikan adalah pijat oksitosin. Salah satu upaya untuk meningkatkan kenyamanan pada ibu menyusui salah satunya dengan pijat oksitosin. Manfaat lain dari pijat oksitosin adalah dapat membantu ibu secara psikologis, menenangkan, dan membuat tidak stress serta meningkatkan rasa percaya diri dan berfikir positif

akan kemampuan dirinya dalam memberikan ASI (Andarwulan, 2021). Oksitosin adalah hormon cinta karena lonjakan terjadi ketika kita merasa jatuh cinta atau mencintai. Hal yang sama juga bisa terjadi ketika terhubung dengan orang lain dan bisa dipicu oleh sentuhan seperti pijat atau berpelukan. Oksitosin, pada tingkat optimal, tidak hanya membantu proses persalinan dan produksi ASI saja, tetapi juga membantu merasa jatuh cinta dengan bayi anda (Aprilia, 2020).

Dalam penelitian Sirait (2013) menjelaskan bahwa pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan orang tua, sehingga orang tua mampu menentukan sikap yang tepat. Dengan pengetahuan dan sikap yang baik orang tua akan memiliki keterampilan yang baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan kelancaran ASI ibu nifas yaitu dengan pijat oksitosin yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun suami (Nurasiari, 2018).

Dalam pekan menyusui sedunia 25 Januari 2022 dengan tema “*Step Up For Breastfeeding: Educate and Support*” yang berkaitan dengan tema tahun sebelumnya yaitu “*Protect Breastfeeding: A shared Responsibility*”, UNICEF dan WHO juga menyerukan untuk mendukung semua ibu agar dapat menyusui sejak dini, secara eksklusif dan berkesinambungan dengan menurunnya angka menyusui di tengah pandemic covid -19 (UNICEF, 2022).

Pandemi covid-19 menyadarkan kita pada suatu kondisi, dimana akses terhadap konseling menyusui oleh tenaga kesehatan relative sulit untuk dilakukan, maka diperlukan alternatif lain yang lebih efisien dan aman untuk menyampaikan edukasi maupun bimbingan terhadap ibu bayi dan keluarga untuk dapat memberikan pengetahuan dan rasa percaya diri dalam memberikan ASI, sesuai

himbauan pemerintah melalui protokol penanganan covid-19 agar penyedia layanan kesehatan baik primer maupun tingkat lanjut didukung oleh pemerintah daerah untuk memaksimalkan penggunaan teknologi informasi yang mudah diakses dalam memberikan pelayanan KIA (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan pengalaman penulis bertugas di ruang NICU RSUD Klungkung, dukungan suami terhadap ibu menyusui masih dirasa belum optimal. Pijat oksitosin sebagai langkah awal *Gentle Breastfeeding* adalah salah satu usaha bidan dalam mendukung program pemerintah dalam upaya peningkatan cakupan IMD, dan ASI Eksklusif. Melalui media audiovisual, edukasi tentang ASI sebagai nutrisi terbaik bagi bayi dan pijat oksitosin sebagai perwujudan peran serta suami dalam mendukung keberhasilan proses laktasi akan lebih mudah dimengerti dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI & Pijat Oksitosin Sebelum & Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Studi Dilakukan di RSUD Kabupaten Klungkung Februari sampai dengan Mei 2023”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan suami tentang ASI & pijat oksitosin, sebelum & sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media audiovisual di RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan suami tentang ASI & pijat oksitosin sebelum & sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media audiovisual di RSUD Kabupaten Klungkung tahun 2023.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui tingkat pengetahuan suami tentang ASI & pijat oksitosin sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media audiovisual di RSUD Kabupaten Klungkung tahun 2023.

b. Mengetahui tingkat pengetahuan suami tentang ASI dan Pijat Oksitosin setelah diberikan promosi kesehatan melalui media audiovisual di RSUD Kabupaten Klungkung tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Untuk institusi pendidikan

Sebagai bahan tambahan literatur bagi institusi mengenai Audiovisual sebagai media promosi kesehatan tentang ASI, pijat oksitosin, persiapan proses IMD dan dukungan berbasis suami terhadap ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif melalui pendekatan *Gentle Birth*.

b. Untuk peneliti selanjutnya

Sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan promosi kesehatan menggunakan media audiovisual tentang ASI dan pijat oksitosin terhadap pengetahuan suami sebagai implementasi filosofi *Gentle Birth* pada setiap aspek pelayanan kebidanan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi.

2. Manfaat praktis

a. Untuk masyarakat

Menambah pengetahuan tentang ASI, pijat oksitosin dan peranan suami dalam mendukung ibu menyusui dini dan memberikan ASI eksklusif melalui media audiovisual.

b. Untuk tempat penelitian

Sebagai acuan peningkatkan pelayanan kesehatan lebih lanjut dalam mendukung program pemerintah melalui promosi kesehatan dengan media audiovisual tentang ASI dan pijat oksitosin untuk meningkatkan peran serta suami dalam menyukseskan IMD dan pemberian ASI eksklusif.